

ABSTRAK

NUR LELLA. *Kebijakan Redaksional Detikcom dalam Menentukan Kredibilitas Narasumber dari Akun Twitter sebagai Pesan Berita Online.*

Diera globalisasi informasi semakin menjamur berbagai macam aplikasi media yang bisa digunakan untuk berkomunikasi. Salah satu yang paling cepat perkembangannya adalah sosial media *Twitter*. Adanya media ini berpengaruh terhadap para civitas media khususnya media *Online*. *Detikcom* sebagai pelopor media *Online* pertama di Indonesia telah melihat hal positif dari perkembangan media sosial tersebut, dimana selain sebagai media komunikasi, media sosial *Twitter* bisa menjadi sumber berita pertama atau rujukan awal ketika wartawan menulis suatu berita.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Kebijakan Redaksional *Detikcom* dalam menentukan Kredibilitas Narasumber pada pesan Berita *Onlinenya* yang diambil dari akun *Twitter*. Kredibilitas narasumber ini penting karena berpengaruh terhadap akurasi dan objektifitas berita yang disampaikan kepada publik. Dimana berita yang dibuat oleh media *Online* tidak hanya mengutamakan kecepatan dan keringkasan tetapi juga dapat dipercaya.

Menggunakan kerangka pemikiran dengan konsep Kredibilitas Komunikator yang disampaikan oleh Koehler dipadukan dengan konsep Jalaludin Rahmat yang terdapat pada teori Psikologi Komunikator lewat pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif dapat membantu merumuskan kredibilitas narasumber yang dipakai oleh *Detikcom*. Tiga konsep kredibilitas ini yang dianggap relevan dilakukan dalam penelitian ini adalah : Keahlian, Kepercayaan dan Kedinamisan.

Hasil dari penelitian ini adalah: Aspek kepercayaan narasumber dari akun *Twitter* mudah didapatkan apabila narasumbernya adalah tokoh politik karena kebanyakan akun mereka telah terverifikasi; Aspek keahlian narasumber dari akun *Twitter* akan diperoleh tergantung dari siapa yang memberikan keterangan dalam hal ini seperti para pakar, pengamat, pihak berwenang; Aspek Kedinamisan yang cirinya berupa ketegasan, keberanian dan keaktifan narasumber bisa didapatkan berdasarkan pengalaman wartawan yang pernah mewawancarai secara langsung, tetapi biasanya berita yang memerlukan keaktifan adalah berita perselisihan, *Detikcom* cukup objektif dan berimbang dalam hal pemberitaan.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah : (1) Redaksi *Detikcom* lebih mudah menentukan aspek kepercayaan narasumber jika diambil dari *Twitter* narasumber tokoh politik. (2) *Detikcom* lebih mengedepankan aspek keahlian narasumber untuk dapat memperkaya data dan informasi bagi pembaca. (3) Untuk melihat aspek kedinamisan, biasanya dilihat dari keaktifan narasumber dari akun *Twitter* yang sedang mengalami perseteruan. Biasanya *Detikcom* memberitakan keduanya dalam satu frame, lalu dapat menentukan siapa yang lebih aktif memberikan pendapatnya.